

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu rezim pemerintahan selalu memiliki karakteristik tersendiri. Begitu juga dengan karakteristik setiap rezim pemerintahan di Indonesia mulai dari rezim pemerintahan mantan Presiden Soekarno, H. M. Soeharto, B. J. Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarno Putri hingga rezim pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sekarang ini. Masing-masing rezim pemerintahan tersebut ditandai dengan hal-hal atau kejadian-kejadian yang menjadi karakteristik tersendiri terhadap rezim pemerintahan tersebut.

Lebih khusus, orde baru adalah rezim terlama yang pernah ada di Indonesia. Rezim ini adalah masa-masa pemerintahan mantan Presiden Soeharto yang dimulai sejak tahun 1967 dan berakhir pada tahun 1998 (Wuryandari, 2008: 112). Pada masa rezim orde baru situasi sosial, politik di Indonesia tampak maju dan berkembang dengan pesat. Situasi ini membuat kehidupan masyarakat Indonesia juga tampak nyaman sebab perekonomian rakyat juga semakin maju. Namun tanpa disadari oleh sebagian besar rakyat Indonesia ternyata pemerintahan rezim orde baru ini banyak melakukan kesalahan atau kecurangan. Mulai dari pemerintahan Soeharto yang menjurus diktator hingga praktik-praktik kecurangan lainnya yang justru membuat bangsa Indonesia berada diambang kehancuran stabilitas keamanan, sosial, politik, perekonomian dan aspek-aspek kehidupan lainnya.

Manan (2008:11) dalam bukunya mengatakan,

“Bahwa Soeharto telah menorehkan noda hitam dalam sejarah Indonesia adalah fakta sejarah yang tidak bisa ditutup-tutupi. Kejahatan terhadap HAM, pengibiran demokrasi, KKN yang merajalela, dan pengerukan untuk menumpuk kekayaan adalah nokhtah-nokhtah hitam yang terjadi selama era kekuasaan Soeharto dan menjadi pengetahuan umum dan telah diungkap oleh banyak kajian dan peneliti.”

Berbagai permasalahan pada masa pemerintahan rezim orde baru ini telah diapresiasi menjadi sebuah novel berjudul “Epigram” buah karya Jamal, seorang penulis novel kontemporer Indonesia. Novel “Epigram” menggambarkan kehidupan sosial politik Indonesia yang kacau pada masa rezim orde baru. Banyak permasalahan yang terjadi pada masa pemerintahan rezim orde baru yang kembali diungkap melalui gambaran kehidupan tokoh-tokoh dalam novel ini.

Tokoh utama dalam novel ini digambarkan sebagai seorang mahasiswa yang sangat kecewa pada keadaan sistem pemerintahan di negerinya hingga ia terpaksa diasingkan oleh teman-temannya ke Eropa. Selain tokoh utama, tokoh-tokoh tambahan dalam novel ini juga banyak yang menunjukkan sikap antipati terhadap pemerintahan rezim orde baru. Setting waktu dan deskripsi kejadian pada novel ini juga secara langsung menggambarkan kecarutmarutan situasi dan kondisi negara pada masa pemerintahan rezim orde baru.

Iswanto (2001:62), mengatakan ”Latar belakang sejarah, zaman dan sosial masyarakat berpengaruh terhadap penciptaan karya sastra, baik dari segi isi maupun bentuk”. Purba (2001:69) juga mengatakan ”Beberapa kekuatan yang menonjol dalam novel Indonesia saat ini yaitu: pengaruh politik, kebudayaan, akar tradisi sejarah, psikologi dan faktor acuan”. Begitu juga dengan novel ”Epigram” yang tercipta sebagai gambaran seorang penulis tentang kehidupan yang

dilatarbelakangi rasa ketidakpuasan terhadap masa-masa pemerintahan rezim orde baru.

Seni sastra, sebagai salah satu pandangan kehidupan manusia adalah sebuah karya seni estetika yang mampu menyajikan unsur kehidupan manusia secara murni, tulus dan menarik bagi para pembacanya. Khusus untuk karya sastra novel yang bertema sejarah, masalah kesesuaian antara isi karya sastra dengan realitas dunia merupakan suatu daya tarik tersendiri untuk dikaji lebih lanjut. Melalui sebuah karya sastra bertema sejarah, para penulis sering menggambarkan suatu gambaran abstrak sejarah dan mengajak para pembacanya untuk berpikir bahwa pendapat-pendapat yang dikemukakan si penulis di dalam novel tersebut adalah benar. Di sisi lain si penulis juga tidak bisa sembarangan mencampurkan antara pendapat pribadinya dengan fakta sejarah yang ada, sebab dapat mengacaukan sejarah itu sendiri. Terkecuali jika sang penulis berani dan mampu mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya itu. Oleh karena itu, novel-novel bertema sejarah harus lebih memperhatikan masalah kesesuaian isi cerita dengan realitas yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah kesesuaian antara isi karya sastra dengan realitas dunia pada novel “Epigram” inilah yang membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan semakin terarah, maka perlu ditetapkan identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kekuasaan rezim orde baru dalam novel “Epigram” karya Jamal.
2. Kesesuaian isi cerita novel “Epigram” karya Jamal dengan realitas dunia.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan di atas, perlu dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang akan dibahas. Hal ini ditujukan untuk lebih memfokuskan permasalahan. Adapun masalah yang akan dibahas, dibatasi pada analisis kesesuaian isi cerita dengan realitas dunia dalam novel “Epigram” karya Jamal.

## **D. Rumusan Masalah**

Agar hasil penelitian menuju ke arah yang lebih baik maka harus dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran kekuasaan rezim orde baru dalam novel “Epigram” karya Jamal?
2. Bagaimanakah gambaran kesesuaian isi dengan realitas dunia dalam novel “Epigram” karya Jamal?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran kekuasaan rezim orde baru dalam novel “Epigram” karya Jamal.
2. Mendeskripsikan gambaran kesesuaian isi dengan realitas dunia dalam novel “Epigram” karya Jamal.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran tentang adanya hubungan antara karya sastra, terutama novel dengan kehidupan sosial, politik dan ekonomi di suatu wilayah atau negara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala pencinta sastra akan pentingnya unsur kesesuaian antara isi suatu karya sastra bertema sejarah dengan realitas sejarah yang sebenarnya terjadi sehingga tidak akan terjadi kekacauan terhadap sejarah itu sendiri. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu penikmat sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap karya sastra, khususnya terhadap novel-novel Indonesia.